



PROSIDING SAMASTA

Seminar Nasional Bahasa dan Sastra Indonesia

KAJIAN TINDAK TUTUR DIREKTIF GURU DI LINGKUNGAN SEKOLAH MENENGAH PERTAMA

Winda Saputri

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Jakarta

Jl. K.H. Ahmad Dahlan, Cireundeu, Kec. Ciputat Timur, Kota Tangerang Selatan, Banten
15419

windasptri04@gmail.com

Diterima: 20 November 2021

Direvisi: 4 Desember 2021

Disetujui: 12 Desember 2021

ABSTRAK

Penelitian ini fokus pada bagaimana bentuk dan fungsi tindak tutur direktif guru di lingkungan SMP ISLAM AL-GHOZALI Gunung Sindur Kab.Bogor pada proses pembelajaran. penelitian ini bertujuan mendeskripsikan bentuk dan fungsi tindak tutur direktif guru di lingkungan SMP ISLAM ALGHOZALI. Metode yang digunakan adalah deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Sumber data yang digunakan adalah guru. Pengumpulan data dilakukan dengan Analisis dokumen dan wawancara, Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa tindak tutur direktif pada guru di dalam kelas ditemukan dalam bertutur pada bentuk dan fungsi. Bentuk tindak tutur direktif guru terdiri atas bentuk direktif meminta, perintah dan bertanya. Bentuk direktif meminta ditandai dengan pemarkah ayo, coba, harap, dan tolong. Bentuk direktif perintah ditandai dengan pemarkah silakan, cepat, dan perhatikan. Bentuk direktif bertanya ditandai dengan pemarkah apa, berapa dan bagaimana. Sedangkan fungsi tindak tutur direktif terbagi dua fungsi yang meliputi fungsi langsung mencakup: memerintah, melarang, bertanya, fungsi tidak langsung mencakup: meminta, melarang, memerintah.

Kata Kunci : Tindak tutur, Bentuk, direktif.

PENDAHULUAN

Manusia tidak pernah lepas dari penggunaan bahasa., oleh karena itu bahasa sangatlah penting bagi manusia, manusia sebagai makhluk sosial pada dasarnya selalu ingin berhubungan dengan manusia lain, sedangkan bahasa adalah alat yang paling efektif untuk tujuan berkomunikasi, dengan bahasa seseorang dapat menunjukkan peran dan keberadaannya dalam lingkungan.

Penelitian ini didasarkan pada fakta-fakta yang diberikan oleh penelitian Kerangka Analisis Fungsi Bahasa Melalui

pendekatan pragmatik. Fungsi dan bentuk Analisis dengan metode struktural Hal ini dapat dijelaskan secara pragmatik. Pragmatik merupakan salah satu cabang ilmu linguistik Studi tentang tindak tutur, ini juga Pelajari cara berbicara atau berkomunikasi dengan benar Jadi makna dan informasi dari dialog penutur dapat dipahami oleh mitra memahami tutur.

Sebagai penutur menggunakan bahasa sebagai sarana agar mitra tutur mengerti dan memahami apa yang disampaikan oleh penutur, Bahasa merupakan objek kajian linguistik atau ilmu

bahasa. Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti merumuskan masalah sebagai berikut. Bentuk dan fungsi tindak tutur dalam proses pembelajaran di kelas VIII SMP ISLAM AL-GHOZALI.

Tindak tutur ilokusi adalah tindak tutur yang menyampaikan informasi sesuatu yang dirasakan oleh penutur. Ilokusi mencerminkan pernyataan psikologis seperti berupa dapat berupa pernyataan kegembiraan, kesulitan, kesukaan, kesenangan, kebencian, kesengsaraan, kebahagiaan, ketidaksenangan, kekecewaan, kritikan, dan ketidaksukaan. Tidak hanya berfungsi untuk mengatakan atau menginformasikan sesuatu, Tuturan juga dapat dipakai sebagai ekspresi apa yang dirasakan oleh penutur kepada lawan tuturnya. Tindak tutur ilokusi adalah Salah satu tuturan yang dipakai dalam interaksi sosial.

Adapun Bentuk bahasa yang memakai bentuk tindak tutur ilokusi pada guru di lingkungan SMP ISLAM AL-GHOZALI misalnya guru memberikan informasi kepada siswa menggunakan bahasa dan tindak tutur yang dapat dimengerti oleh siswa. Contoh: “Minggu depan kita Ujian Tengah Semester” (menyarankan). Tuturan tersebut dituturkan seorang guru kepada muridnya agar siswanya belajar untuk mempersiapkan ujian tengah semester pada pekan depan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah proses pengumpulan data yang hasil pengolahan atau analisis datanya berupa uraian kalimat bukan angka yang berusaha yang menjelaskan secara mendalam tentang semua apa yang terjadi dalam situasi tertentu. Sudaryanto menjelaskan bahwa

istilah deskriptif berarti penelitian yang dilakukan semata-mata didasarkan pada fakta atau fenomena yang ada, sehingga hasilnya adalah variasi bahasa yang mempunyai sifat pemaparan apa adanya (Sudaryanto,1992: 62). Dengan demikian, hasil analisisnya akan berbentuk deskripsi fenomena tuturan-tuturan yang mengandung tindak tutur ilokusi.

Penelitian ini diadakan di SMP ISLAM AL-GHOZALI Kec. Gunung Sindur, Kab. Bogor. Subjek penelitian ini adalah guru beserta murid kelas VIII SMP ISLAM AL-GHOZALI. Sumber data dikumpulkan dari berbagai sumber, yang meliputi: transkrip yaitu dokumen berupa catatan maupun rekaman yang disampaikan guru dalam proses pembelajaran, data yang berupa peristiwa disini adalah proses pembelajaran di kelas VIII yang terjadi di SMP ISLAM AL-GHOZALI kec. Gunung Sindur Kab. Bogor.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Bentuk Tindak Tutur Direktif Guru di Lingkungan SMP ISLAM AL-GHOZALI.

Menurut Thamrin (2010:92) tindak direktif yakni tindak bahasa yang dilakukan penutur dengan tujuan menghasilkan suatu pengaruh berupa tindakan atau perbuatan yang dilakukan oleh penutur. Brown dan Levinson mengemukakan dalam Manaf (2011:212) tindak tutur direktif adalah tindak tutur yang kemungkinan menjatuhkan muka.

Dari hasil pengamatan terhadap tuturan guru di lingkungan SMP ISLAM AL-GHOZALI Kab.Bogor ada beberapa tuturan yang didefinisikan sebagai bentuk tindak tutur Direktif guru pada SMP

dideskripsikan berdasarkan hasil temuan penelitian yaitu; 1) Bentuk dan fungsi tindak tutur direktif. Bentuk tindak tutur direktif guru terdiri atas bentuk meminta, memerintah, dan bertanya. Ada pun fungsi tindak tutur guru dalam lingkungan SMP ISLAM AL-GHOZALI yaitu; Fungsi tindak direktif guru yang terdiri dari fungsi langsung dan fungsi tidak langsung. Hasil penelitian tersebut dideskripsikan berdasarkan wawancara dan informasi pada guru sebagai sumber utama.

a. Bentuk Meminta

Bentuk meminta yakni bermakna bahwa penutur meminta agar lawan tutur melakukan sesuatu. Dalam hal ini Penutur dan lawan tutur, melakukan sesuatu karena keinginan penutur. Kalimat meminta biasanya Diminta dengan cara sangat halus sehingga biasanya sikap Penutur ketika meminta sering lebih merendah. Kalimat meminta biasanya sering menggunakan pemarkah ayo, coba, harap, tolong dan lain sebagainya. Adapun beberapa contoh bentuk meminta guru di lingkungan SMP ISLAM AL-GHOZALI.

Contoh:

Data 1

Guru : Minggu lalu kita sudah mempelajari materi yang sudah ibu sampaikan? *coba* kamu Annisa Apa materi minggu kemarin.

Siswa : Baik Bu, materi sebelumnya mengenai teks berita Bu.

Konteks: Tuturan ini berlangsung pada saat mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas VIII SMP ISLAM AL-GHOZALI yang membicarakan tentang materi minggu kemarin.

b. Bentuk Harapan

Setelah pengamatan dapat ditemukan bentuk direktif dalam Proses belajar di SMP ISLAM AL-GHOZALUI ditemukan juga bentuk harapan. Bentuk harapan dalam kegiatan di dalam kelas memakai kata *harap* bisa dilihat pada contoh berikut.

Data 2

Guru : Apakah ada yang ingin ditanyakan lagi?

Siswa : Tidak ada Bu.

Guru : baik ibu *harap* kalian semua paham dengan materi yang sudah ibu sampaikan.

Konteks : pernyataan tuturan diatas menjelaskan pada kata *harap*, yakni guru berharap semoga siswanya dapat mengerti dan paham materi yang sudah dijelaskan sebelumnya.

c. Bentuk Persilaan

Bentuk perintah tindak tutur silakan pada guru di SMP ISLAM ALGHOZALI Kab.Bogor, bisa dilihat sebagai berikut

Contoh:

Data 3

Guru : *Silakan* kalian baca materi terlebih dahulu pada buku paket, sebelum bertanya mengenai materi tersebut.

Konteks : tuturan diatas pada kata *silakan*, menjelaskan bahwa guru memerintahkan siswanya untuk membaca buku paket.

d. Bentuk Perintah

Tindak tutur direktif bentuk perintah adalah tuturan yang bermaksud menyuruh lawan tutur melakukan sesuatu. Adapun contoh bentuk perintah direktif pada kata *cepat* sebagai berikut.

Data 4

Guru : jika sudah selesai semua, *cepat* kumpulkan hasil tugas yang sudah kalian kerjakan di meja Ibu sekarang.

Konteks: Tuturan diatas menjelaskan bahwa guru memerintah pada muridnya untuk segera mengumpulkan tugasnya.

e. Bentuk Bertanya

Biasanya bentuk bertanya sering digunakan saat guru ingin mengetahui hasil kemampuan dan pemahaman siswa tentang materi yang sudah dijelaskan sebelumnya, adapun contoh penggunaan tindak direktif bentuk bertanya guru terhadap murid selama proses pembelajaran

Contoh :

Data 5

Guru : dibaca dengan teliti, lalu Sebutkan *apa* saja hal yang harus diperhatikan dalam menulis berita?

Konteks : tuturan diatas terletak pada kata *Apa*, dijelaskan bahwa guru bertanya mengenai materi teks berita.

2. Fungsi Tindak Direktif Guru di SMP ISLAM AL-GHOZALI.

a. Fungsi Perintah

Tindak direktif langsung dalam bentuk perintah adaah salah satu tindak tutur yang digunakan guru di SMP ISLAM AL-GHOZALI. Pada tuturan guru, terdapat bentuk tuturan perintah yang *biasanya menggunakan kata cepat, jangan dan lihat.*

Data 6

Contoh :

Guru : Hari ini kita akan memulai materi baru yaitu teks berita, *cepat* buka buku paketnya dan baca materi tentang berita.

Konteks : terlihat dari kata *cepat* pada tuturan diatas sebagai fungsi tindak tutur perintah.

Tuturan perintah langsung dengan kata *cepat buka* bertujuan supaya siswa segera

membuka buku paket dan membaca materi yang ada dibuku.

b. Fungsi Melarang

Terdapat juga fungsi pada bentuk larangan yang di gunakan oleh guru di SMP ISLAM AL-GHOZALI. Penggunaan fungsi pada bentuk larangan tindak direktif langsung bentuk bisa dilihat pada contoh berikut.

contoh:

Data 7

Guru : Baca materi yang ada di buku paket mengenai teks berita, *jangan* ada yang bercanda ataupun tidak membaca, jadi semuanya membaca dengan teliti dan dipahami

Konteks : Tuturan diatas merupakan bentuk larangan guru pada siswa yang bercanda ataupun tidak membaca buku.

c. Fungsi Bertanya

Fungsi bertanya pada tindak tutur direktif adalah sesuatu yang diinginkan guru. Bentuk bertanya ini ternyata sering digunakan guru dalam proses pembelajaran di kelas. Yang serung digunakan guru pada fungsi bertanya adalah menggunakan pemarkah *apa, berapa dan bagaimana.*

Data 8

Contoh:

Guru : berita ada hal-hal yang harus diperhatikan dalama menulis berita. Yang pertama penulis harus memahami atau menguasai peristiwa yang akan ditulis, lalu yang kedua apa?

Konteks: Tuturan diatas menjelaskan tentang Guru yang sedang bertanya mengenai materi teks berita.

3. Fungsi Tindak Direktif Tidak Langsung Guru SMP ISLAM AL-GHOZALI.

a. Fungsi Meminta

Tuturan tidak langsung fungsi meminta, untuk menyatakan sesuatu keinginan secara tidak langsung pada sasaran terjadinya sesuatu peristiwa atau sesuatu hal yang diinginkan.

Contoh:

Data 9

Guru : Ayo jelaskan apa pengertian berita? (sambil menunjuk salah satu murid)

Konteks : pada tidak direktif tidak langsung seperti diatas dijelaskan bahwa guru meminta salah satu muridnya untuk menjawab pertanyaanya.

b. Fungsi Melarang

Tuturan larangan juga bisa dilakukan secara tidak langsung kepada sasaran.

Data 10

Contoh:

Guru : kalian buka buku paketnya dan baca materi teks berita Aisyah... Annisa (Mendekat ke arah siswa) ngobrol ada waktunya ya, sekarang waktunya membaca.

Konteks: Tuturan tidak langsung seperti contoh diatas menjelaskan bahwa guru sedang menegur muridnya yang sedang mengobrol dan tidak membaca, guru tersebut melarang muridnya mengobrol pada saat waktu proses belajar.

c. Fungsi Memerintah

Seperti pada tuturan fungsi tidak langsung meminta dan melarang, fungsi memerintah pun dapat tidak dilakukan secara langsung.

contoh

Data 11

Guru : seperti biasa daya selalu ingatkan kalian harus tetap menjaga kebersihan kelas, tapi hari ini saya melihat tong sampah kelas sangat penuh

Konteks: tuturan diatas menjelaskan bahwa guru melakukan tindak tutur secara tidak langsung, tuturan tersebut memiliki arti bahwa guru memrintahkan muridnya untuk membuang sampah.

KESIMPULAN

Ppenelitian ini menunjukan bahwa tindak direktif guru dalam lingkungan kelas SMP ISLAM AL-GHOZALI ditemukan beberapa bentuk dan fungsi bertutur. Bentuk direktif guru terdiri atas bentuk direktif meminta, perintah dan bertanya. Bentuk direktif meminta ditandai dengan pemarkah *ayo, coba, harap, dan tolong*. Ada pula bentuk direktif perintah yang ditandai dengan pemarkah seperti *silakan, cepat, dan perhatikan*. Sedangkan bentuk direktif bertanya ditandai dengan pemarkah *apa, berapa dan bagaimana*. Lalu adapun fungsi Tindak tutur langsung maupun tidak langsung sangat mempertimbangkan keberadaan lawan tutur yang dihadapinya. Tuturan guru biasanga memakai tuturan langsung dan tidak langsung. Tuturan langsung terdiri atas perintah yang sering ditandai dengan *cepat, jangan dan lihat*, dan tuturan langsung bertanya ditandai dengan *apa, berapa, dan bagaimana*. Sedangkan tuturan tidak langsung biasanya terdiri atas, meminta, melarang, dan memerintah.

REFERENSI

- Nababan, P.W.J 1987. *Ilmu Pragmatik:Teori dan Penerapannya.* Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Rohmadi, Muhammad 2004. *Pragmatik: Teori dan Analisis.* Yogyakarta: Lingkar Media.
- Rustono. 1999. *Pokok-pokok Pragmatik.* Semarang.
- Tarigan, Henry Guntur 1996. *Pengajaran Pragmatik.* Bandung: Angkasa
- Leech, Geoffrey. 1993. *Prinsip-prinsip Pragmatik.* Jakarta: UI Press
- Jamilatun. 2016. *Tindak Tutur Direktif dan Ekspresif pada Rubrik Kriing Solopos (Sebuah Tinjauan Pragmatik).* Skripsi Sarjana Pendidikan FKIP Universitas Sebelas Maret Surakarta.
- Wirytinoyo, M. 2006. *Analisis Pragmatik dalam Penelitian Bahasa.* Malang: Universitas Negeri Malang